

KEMAMPUAN MENGHASILKAN KEUNTUNGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA DENPASAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Gde Bagus Brahma Putra¹
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti²
(Fakultas Ekonomi Unmas Denpasar)

¹ajuzbp88@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to test and obtain empirical evidence of the influence of entrepreneurial spirit, education level, business capital, marketing costs and length of business to the ability of SMEs in generating profits in the city of Denpasar. The research was conducted on Small and Medium Micro Enterprises in Denpasar City. Sampling method using proportional random sampling. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that the entrepreneurial spirit, business capital, marketing costs and business duration positively influence the ability of SMEs in generating profits, while the variable level of education has no effect.

Keywords: entrepreneurship, education, capital, marketing, long business, profit

I. PENDAHULUAN

Peranan UMKM selain penting untuk suatu negara, juga memiliki peranan penting bagi suatu daerah dari negara tersebut salah satunya Provinsi Bali dengan ibu kota Denpasar. Bali merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar disektor pariwisata. Dengan berkembangnya pembangunan yang berbasis budaya membuat pulau Bali menjadi destinasi wisata dan liburan baik manca negara maupun domestik. Berkembangnya sektor pariwisata juga akan ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi, termasuk UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tingginya pertumbuhan UMKM di Bali mempunyai dampak positif dari segi penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan dan hasilnya khususnya di bidang ekonomi dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Hunter dkk (2003) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil terutama untuk usaha baru sesuai dengan tingkat pengaruhnya. Faktor-faktor tersebut adalah struktur industri, strategi bisnis, dan karakteristik wirausaha. Faktor karakteristik wirausaha yang berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, yaitu: mampu mengidentifikasi kesempatan bisnis potensial, memiliki *sense of urgency* yang membuat mereka berorientasi pada tindakan, mempunyai pengetahuan terinci atas faktor-faktor kunci

yang diperlukan untuk pekerjaannya dan mampu mencari bantuan dari pihak luar. Hasil penelitian Wijayanto (2011) menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Kota Denpasar sebagai kota metropolitan mengalami perkembangan UMKM sangat pesat hal ini terbukti dengan pertumbuhan UMKM mencapai 175,52 persen selama tahun 2015 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 11.500 naik menjadi 31.685 unit. Usaha tersebut diklasifikasikan dalam 4 jenis usaha yaitu perdagangan, aneka usaha, industri pertanian dan industri non pertanian. Namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi para pelaku usaha kecil ini dalam mengembangkan usahanya. SDM (sumber daya manusia) yang kurang memadai, sulitnya memperoleh modal, masalah bahan baku, produksi, dan persaingan pasar, biaya pemasaran, serta meningkatnya penggunaan barang import merupakan beberapa penghambat atau masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Denpasar.

Persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap usaha untuk dapat bersaing dengan usaha lain. Kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan merupakan faktor penting bagi suatu usaha dapat bertahan dan berkembang lebih besar. Dengan perolehan laba yang tinggi akan membuat para investor menjadi yakin untuk

menanamkan modalnya dalam usaha yang kita miliki. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan wirusaha dalam meningkatkan laba atau keuntungan yang diperolehnya, di antara sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial. Jiwa *kewirausahaan* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Kasmir, 2010:17). Jiwa *kewirausahaan* juga berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan.

Suharsimi (2010) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Umumnya, UMKM dipimpin langsung oleh pemiliknya sehingga kemampuan manajerial pemilik tercermin dari tingkat pendidikannya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan pimpinan UMKM maka kemampuan manajerialnya akan semakin baik, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dan hal ini berdampak terhadap kemampuan mengadopsi teknologi produksi untuk peningkatan produksi.

Sawir (2009) menjelaskan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Siamat (2004) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya, suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hasil penelitian Indriyatni (2013), menyatakan bahwa faktor modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991). Pakpahan (2009) mengatakan bahwa semakin besar biaya distribusi maka semakin besar volume penjualan. Dalam melakukan pemasaran, perusahaan perlu melakukan strategi promosi dan distribusi untuk meningkatkan volume penjualannya.

Lama usaha adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Semakin lama UMKM berdiri maka semakin dewasa pengusaha dalam mengelola usaha. Penguasaan teknologi semakin berkembang dan pangsa pasar juga semakin luas sehingga pertumbuhan usaha semakin meningkat.

Berdasarkan diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan di kota Denpasar. Faktor-faktor yang dikaji adalah jiwa *kewirausahaan*, pendidikan pengusaha, modal usaha, biaya pemasaran yang dikeluarkan dan lamanya usaha telah dijalankan.

II. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1) Pengaruh Jiwa *Kewirausahaan* Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Jiwa wirausaha adalah jiwa seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan untuk memperoleh manfaat dari peluang tersebut dan memulai kegiatan yang sesuai untuk memperoleh keberhasilan. Jiwa *kewirausahaan* dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi dalam menekuni suatu usaha. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, kepribadian dan perilaku *kewirausahaan*, dengan ciri-ciri: 1) penuh percaya diri dengan indikator adalah penuh keyakinan, optimisme, berkomitmen dan bertanggungjawab. 2) memiliki inisiatif: penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. 3) memiliki motif berprestasi: berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan. 4) memiliki jiwa kepemimpinan: berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak. 5) berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan. Jiwa *kewirausahaan* yang dimiliki pengusaha menimbulkan kreativitas yang tinggi dalam membuat inovasi-inovasi produk dan sikap yang tahan banting dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian semakin tinggi jiwa *kewirausahaan* yang dimiliki pelaku UMKM maka menyebabkan kemampuan unit usaha dalam menghasilkan keuntungan juga semakin besar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Jiwa *Kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Basrowi (2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Menurut Totok Turisbiyanto (2011) dalam hal ini tingkat pendidikan sebagai sumber daya manusia yang ikut serta dalam faktor produksi sehingga perusahaan menjadi maju. Artinya jika pendidikan dari pemilik UMKM cukup memadai maka hasil produksi akan meningkat begitu pula dengan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Dewi (2014), Giyanto (2010), Lesmana (2013), Juwita, dkk (2013), Kusumawardani, dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan (laba). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

3) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Semakin besar modal yang dimiliki UMKM semakin banyak alternatif barang atau jasa yang di perdagangkan sehingga pengembangan usaha lebih bisa di tingkatkan dan pada akhirnya

meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Giyanto (2010), Yusriati (2012), Yuda (2014), Kusumawardani, dkk (2014), Firdausa (2012) dan Adiatma (2015) menemukan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Modal usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

4) Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Biaya pemasaran merupakan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992:201). Menurut Ratnasari (2006) Penganalisaan atas biaya pemasaran adalah sangat penting pengaruhnya dalam meningkatkan volume penjualan, karena dengan meningkatnya volume penjualan dalam operasi perusahaan akan dapat menunjang tercapainya tingkat laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantara, dkk (2015), Nugrahini (2015), Maulana (2016), menemukan bahwa biaya pemasaran yang dikeluarkan UMKM berdampak positif terhadap keuntungan yang diperoleh unit usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H4: Biaya pemasaran berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

5) Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil atau Menengah (UMKM) dilakukan atau umur dari usaha tersebut semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha

tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya. Lama usaha memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan pada UMKM, semakin lama usaha, maka usaha akan semakin dikenal orang, memiliki banyak pelanggan dan mitra kerja, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian Firdausa (2012), Candodra (2013), Yuda (2014), Kusumawardani, dkk (2014), dan Adiatma (2015) menemukan bahwa lama usaha yang dijalankan UMKM mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penjelasan diatas,

maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H5: Lama usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

III. METODELOGI PENELITIAN

1. Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kota Denpasar yaitu sebanyak 31.685 UMKM. Berdasarkan rumus Slovin, maka banyaknya sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,7 (dibulatkan 100) unit usaha. Metode penarikan sampel dengan metode *proportional random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun dengan proporsi tertentu pada setiap kecamatan di Kota Denpasar. Penarikan sampel UMKM di masing-masing Kecamatan di Kota Denpasar tampak seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Jumlah Sampel
1.	Denpasar Utara	11.000	$(11.000/31685) \times 100 = 35$
2.	Denpasar Timur	3.631	$(3.631/31685) \times 100 = 11$
3.	Denpasar Selatan	6.488	$(6.488/31685) \times 100 = 21$
4.	Denpasar Barat	10.566	$(10.566/31685) \times 100 = 33$
Jumlah			100 unit

Sumber: ukmdiskop.denpasarkota.go.id. (2017)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Jiwa Kewirausahaan (X1)*
Orang yang memiliki jiwa *kewirausahaan* adalah orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, menyukai perubahan, kemajuan dan tantangan. Pengukuran variabel *Jiwa kewirausahaan* ini menggunakan skala *likert*. Untuk sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dimana skala *likert* ini dibuat dalam bentuk *checklist* (Sugiyono, 2014:169).
- 2) *Variabel Tingkat Pendidikan (X2)*
Variable tingkat pendidikan adalah pernyataan atas responden yang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh dan berijazah. Tingkat pendidikan ini satuan nilainya

adalah : 1) Tamatan Sekolah Dasar, 2) Tamatan Sekolah Menengah Pertama, 3) Tamatan Sekolah Menengah Atas, 4) Tamatan Diploma, 5) Tamatan Sarjana Perguruan Tinggi, 6) Tamatan Pascasarjana.

- 3) *Variabel Modal Usaha (X3)*
Modal usaha adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari (Putra, 2016:25). Modal usaha diukur dengan menggunakan jumlah modal usaha per tahun.
- 4) *Variabel Biaya Pemasaran (X4)*
Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka pemasaran produk dalam satuan rupiah. Biaya pemasaran akan diukur dengan jumlah biaya pemasaran yang digunakan dalam satu tahun.
- 5) *Variabel Lama Usaha (X5)*
Lama usaha dihitung dalam hitungan tahun mulai sejak UMKM itu didirikan.

- 6) Variabel Keuntungan (Y)
Variabel keuntungan diukur dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya oprasional selama satu tahun.

3. Teknik Analisis Data

1) Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi (*Pearson Correlation*). Instrumen dinyatakan *valid* apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,3 atau lebih (Sugiyono, 2014:178).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2012:48)

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantungan dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. (Ghozali, 2016:160). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* > 0,05 dan sebaliknya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Varians Inflation Faktor*

(VIF). Bila angka *tolerance* atau VIF ada yang melebihi 10 persen berarti terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2016:105).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejzer*. Uji *Glejzer* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen (Ghozali, 2016:139). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KU = \alpha + \beta_1JW + \beta_2TP + \beta_3MD + \beta_4PR + \beta_5LU + e$$

Keterangan:

KU	= Keuntungan UMKM
α	= Konstanta
β_i	= Koefisien regresi
JW	= Jiwa <i>Kewirausahaan</i>
TP	= Tingkat pendidikan
MD	= Modal Usaha
PR	= Biaya Pemasaran
LU	= Lama usaha
E	= error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengukuran validitas yang dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Ketentuan suatu instrumen dikatakan *valid* atau sah apabila memiliki signifikansi < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Instrumen	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Ket
1	Jiwa Kewirausahaan	Pertanyaan 1	0,744	0,000	Valid
		Pertanyaan 2	0,747	0,000	Valid
		Pertanyaan 3	0,736	0,000	Valid
		Pertanyaan 4	0,760	0,000	Valid
		Pertanyaan 5	0,615	0,000	Valid
		Pertanyaan 6	0,648	0,000	Valid
		Pertanyaan 7	0,722	0,000	Valid
		Pertanyaan 8	0,678	0,000	Valid
		Pertanyaan 9	0,614	0,000	Valid
		Pertanyaan 10	0,738	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 1, hasil olahan data

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas diperoleh bahwa semua nilai skor pertanyaan dengan skor total pertanyaan masing-masing variabel berada di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini *valid*.

b) Uji Reliabilitas

Mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel (Ghozali, 2016:47).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Jiwa Kewirausahaan	0,885	Reliabel

Sumber: Data dioalh. 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. (Ghozali, 2016:160). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* > 0,05 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 5.5) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardiz ed Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.86010102
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z	1.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.179	

Sumber: Data diolah, 2018

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Varians Inflation Faktor (VIF)*. Bila angka *tolerance* atau VIF ada yang melebihi 10 persen berarti terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2016:105). Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai VIF semua variabel berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
JK	0,902	1,109	Non Multikolinearitas
TP	0,900	1,111	Non Multikolinearitas
MD	0,604	1,655	Non Multikolinearitas
PR	0,690	1.448	Non Multikolinearitas
LU	0,728	1,373	Non Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2018

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejzer*. Uji *Glejzer* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen (Ghozali, 2016:139). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 5.7 diperoleh hasil bahwa semua variabel independen tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.000	32.944		.182	.856
JK	.285	.635	.048	.450	.654
TP	-4.067	6.674	-.065	-.609	.544
MD	-.177	.204	-.112	-.867	.388
PR	5.268	5.012	.127	1.051	.296
LU	1.030	.688	.177	1.498	.138

Sumber: Data diolah, 2018

3. Hasil Pengujian Goodness of Fit Model

a) Koefisien Determinasi (R²)

Menilai *good of fit* model secara statistik diukur dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian R² pada Lampiran 5.8 diperoleh sebesar 0,396 yang berarti bahwa sebesar 39,6 persen variasi dari kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan mampu dijelaskan oleh variabel jiwa *kewirausahaan*, tingkat pendidikan, modal usaha, biaya promosi dan laba usaha dan sisanya sebesar 60,4 persen di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.364	21.40770

Sumber: Data diolah, 2018

b) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas < 0,05 semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Hal tersebut menunjukkan bahwa model fit dengan data observasinya. Berdasarkan Tabel 5.9 diperoleh nilai F sebesar 12,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan model dalam penelitian ini fit dengan data observasinya

Tabel 8. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28271.752	5	5654.350	12.338	.000 ^a
	Residual	43079.238	94	458.290		
	Total	71350.990	99			

Sumber: Data diolah, 2018

c) Uji secara Parsial (uji statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2012:98), uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel jiwa *kewirausahaan* (JK) berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 3,658.
- Variabel tingkat pendidikan (TP) tidak berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,750 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,885.
- Variabel modal usaha (MD) berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,169.
- Variabel biaya promosi (PR) berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,724.
- Variabel lama usaha (LU) berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.758.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.604	13.671		.483	.630		
JK	3.658	1.319	.275	2.774	.007	.902	1.109
TP	.885	2.769	.027	.319	.750	.900	1.111
MD	.169	.085	.206	1.999	.049	.604	1.655
PR	5.724	2.080	.265	2.752	.007	.690	1.448
LU	1.758	.286	.578	6.159	.000	.728	1.373

Sumber: Data diolah, 2018

4. Pembahasan

1) Pengaruh Jiwa *Kewirausahaan* Terhadap Kemampuan UMKM Menghasilkan Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel jiwa *kewirausahaan* (JK) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 3,658. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jiwa *kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan di terima.

Jiwa wirausaha adalah jiwa seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan untuk memperoleh mamfaat dari peluang tersebut dan memulai kegiatan yang sesuai untuk memperoleh keberhasilan. Jiwa *kewirausahaan* dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi dalam menekuni suatu usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa *kewirausahaan* mampu mendorong pengusaha untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Ide kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pengusaha yang memiliki jiwa, sikap, kepribadian dan perilaku *kewirausahaan*, menimbulkan ide-ide cemerlang dalam meningkatkan penjualan unit usaha. Jiwa *kewirausahaan* yang dimiliki pengusaha menimbulkan kreativitas yang tinggi dalam membuat inovasi-inovasi produk dan sikap yang tahan banting dalam menjalankan usahanya.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan UMKM Menghasilkan Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,750 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan ditolak.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha tidak berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat pendidikan yang diukur dengan pendidikan formal yang diperoleh pelaku usaha yaitu dari SD sampai

pasca sarjana. Rata-rata pendidikan pengusaha dalam penelitian ini adalah SMA. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak sebagai faktor yang menentukan UMKM dalam memperoleh keuntungan usahanya, tetapi lebih karena pengalaman usaha, pelatihan dan workshop yang di peroleh pengusaha dalam pengembangan usahanya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Dewi (2014), Giyanto (2010), Lesmana (2013), Juwita, dkk (2013), Kusumawardani, dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan (laba).

3) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kemampuan UMKM Menghasilkan Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan diterima.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepaiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha yang besar mampu meningkatkan kapasitas usaha dan akhirnya keuntungan yang diperoleh UMKM juga semakin tinggi. Semakin besar modal yang dimiliki UMKM semakin banyak alternatif barang atau jasa yang di perdagangkan sehingga pengembangan usaha lebih bisa di tingkatkan dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian Giyanto (2010), Yusriati (2012), Yuda (2014), Kusumawardani, dkk (2014), Firdausa (2012) dan Adiatma (2015) menemukan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

4) Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel biaya pemasaran sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,724. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa biaya pemasaran berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan di terima.

Biaya pemasaran merupakan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan unit usaha dalam mempromosikan usahanya. Biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan UMKM seperti biaya pembuatan papan nama, brosur, poster, iklan di media cetak dan elektronik, iklan di medsos maupun biaya gaji karyawan bagian *pemasaran*. Semakin banyak biaya ini dikeluarkan membuat produk usaha menjadi semakin di kenal masyarakat sehingga minat untuk melakukan pembelian semakin tinggi. Hal inilah yang mendorong biaya pemasaran yang dikeluarkan semakin banyak diikuti pula oleh keuntungan usaha yang semakin besar.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihantara, dkk (2015), Nugrahini (2015), Maulana (2016), yang menemukan bahwa biaya pemasaran yang dikeluarkan UMKM berdampak positif terhadap keuntungan yang diperoleh unit usaha.

5) Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kemampuan UMKM untuk Menghasilkan Keuntungan

Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,758. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan diterima.

Lama usaha adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil atau Menengah (UMKM) dilakukan atau umur dari usaha tersebut semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama

umur usaha semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya.

Lama usaha memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan pada UMKM, semakin lama usaha, maka usaha akan semakin dikenal orang, memiliki banyak pelanggan dan mitra kerja, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Firdausi (2012), Candodra (2013), Yuda (2014), Kusumawardani, dkk (2014), dan Adiatma (2015) menemukan bahwa lama usaha yang dijalankan UMKM mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan UMKM dalam menghasilkan keuntungan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh jiwa *kewirausahaan*, tingkat pendidikan, modal usaha, biaya pemasaran dan lama usaha terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian dilakukan pada UMKM yang beroperasi di kota Denpasar. Metode penarikan sampel dengan metode *proportional random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun dengan proporsi tertentu pada setiap kecamatan di Kota Denpasar. Sampel penelitian sebanyak 100 pengusaha UMKM dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa jiwa *kewirausahaan*, modal usaha, biaya promosi dan lama usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan pada UMKM yang beroperasi di Kota Denpasar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Tingkat keseriusan responden relatif rendah dan subyektivitas pengisian jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian tinggi. Berdasarkan hal tersebut penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hal tersebut dengan membuat pertanyaan yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Melakukan penyebaran kuesioner tepat pada waktunya misalnya waktu dimana para pengusaha lagi santai atau sedang beraktivitas yang tidak begitu sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Candor (2013) Pengaruh Modal Usaha Jumlah Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Di Desa Kerebet, Kecamatan Panjangan, Bantul
- Danarti. 2005. *Dari Hobi Menjadi Hoki: Peluang Menjadi jutawan dari Rumah*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Denpasar. 2016. Data Jumlah dan Nama UMKM di Kota Denpasar
- Firdausa, R.A., Arianti, F., (2013), Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan PedagangKios di Pasar Bintoro Demak, Diponegoro Journal of economics, II (1), hal. 1 – 6.
- Giyanto (2010) Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran dan Krisis Ekonomi terhadap Keberhasilan Batik di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen di akses dari : <https://digilib.uns.ac.id>
- Kuncoro, Mudrajad., (2008), Tujuh Tantangan UKM di tengah krisis global, 2008 di akses dari <http://www.unisosdem.org/> pada tanggal 10 Mei 2013.
- Lamb, Chales W., Hair, Joseph F., and McDaniel, Carl. 2001. *Pemasaran*. Alih bahasa David Octavaria. Jakarta: Salemba Empat
- Lesmana (2014) Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manic-Manik Kaca Di Desa Plumbon di akses dari; <portalgaruda.org/article.php>
- Lupiyoadi, Rambat. 2004. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Machfoedz, Mas'ud., & Machfoedz, M. 2005. *Kewirausahaan:Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE
- Muzaki, Anta. 2016. Pengaruh Karakteristik, Minat, dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Sripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri
- Nugraha.Ardi. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap *Kewirausahaan* Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Pamungkas, Rizki. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Warabala (Studi Kasus Pada Waralaba Makanan danMinuman Lokal di Kota Semarang). *Skripsi*. Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ranto, Basuki, 2007. Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan *kewirausahaan*, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung. *Jurnal Usahawan*. No.10 TH XXXVI Oktober 2007.
- Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2004. Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999 - 2000. *Jurnal Pembangunan*. Volume 9 No.2, UII, Yogyakarta.
- Risdiana dan Putra, I Gede Cahyadi, 2017, Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Denpasar ditinjau Berdasarkan Lokasi, Modal, Kemampuan Manajerial dan Karakteristik Wirausaha, *Proceedings: ALJEBI Call Paper: Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia dan Peranannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Bali, 17-18 Mei 2017.
- Setyadi, Heru. 2008. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi. UniversitasDiponegoro Semarang.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE UI.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan*

- Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Setyawati. 2008. *Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 2 Desember 2004, Halaman 143-164
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di INDONESIA*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Trisbiyanto (2011) *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kecil So'on Di Kabupaten Kelaten* di akses dari : <https://www.google.com>
- Wahyudi, Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro Di Kecamatan Sungai Kunjang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Wijayanto, Andi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Pada Sentral Usaha Kecil Pengasapan Ikan Di Krobokan Semarang*. *Karya Ilmiah*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Wiratmo, Masykur. 2001. *Pengantar Kewiraswastaan (Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta